

## Analisis Pengelolaan Biaya Produksi di PT Indofood Sukses Makmur TBK Deli Serdang

Enjelika Simamora<sup>1</sup> Eva Ulina Br Hombing<sup>2</sup> Mery Kristiani Simanjuntak<sup>3</sup> Fitrahwaty<sup>4</sup>  
Dede Ruslan<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [angelsimamora07@gmail.com](mailto:angelsimamora07@gmail.com)<sup>1</sup> [evaulina8552@gmail.com](mailto:evaulina8552@gmail.com)<sup>2</sup>

[merykristianisimanjuntak@gmail.com](mailto:merykristianisimanjuntak@gmail.com)<sup>3</sup> [fitrah53@gmail.com](mailto:fitrah53@gmail.com)<sup>4</sup> [drasruslan@unimed.ac.id](mailto:drasruslan@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*The food industry is a very vital sector in the Indonesian economy. With a large population and increasing food consumption needs, food and beverage companies, such as PT Indofood Sukses Makmur Tbk, have a crucial role in providing quality food products to the community. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, especially the branch in Deli Serdang, North Sumatra, is one of the largest food producers in Indonesia. Indofood Sukses Makmur TBK is one of the giant companies in Indonesia which operates in the food processing sector. Founded in 1990, this company has evolved into a major leader in food product categories, such as instant noodles, seasonings, drinks and other processed products. The objectives of this research are 1) to find out the method of implementing production costs at PT Indofood Sukses Makmur TBK Deli Serdang, 2) to increase understanding of one of the food industries in Indonesia. The research results show that the cost of packaging materials, especially labels and cardboard, has the largest contribution to total production costs. The composition of packaging material costs of IDR 800,067,857,000 (44.7%) indicates the importance of more efficient management of packaging material costs. The overall analysis results show that with more efficient management costs, PT Indofood Sukses Makmur Tbk can reduce total production costs and increase competitiveness in the food industry.*

**Keywords:** Food Industry TBK, Indofood, Food



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Industri pangan merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Dengan populasi yang besar dan kebutuhan konsumsi pangan yang terus meningkat, perusahaan-perusahaan makanan dan minuman, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki peran krusial dalam menyediakan produk pangan berkualitas bagi masyarakat. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, khususnya cabang di Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah salah satu produsen pangan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini terkenal dengan berbagai produk makanan olahan, terutama produk berbahan dasar tepung terigu, seperti mie instan dan makanan ringan lainnya, yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Makalah ini menggunakan data dari industri Indofood Sukses Makmur TBK Deli Serdang untuk menyelidiki biaya produksi termasuk biaya bahan langsung dan biaya overhead. Data ini berasal dari satu industri yang kami peroleh dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid dan koefisien. Industri indofood menyediakan kerangka empiris yang menarik karena beberapa alasan tambahan, yang pertama indofood yang bergerak dalam pengolahan makanan yang tercatat menjadi salah satu emiten dengan angka transaksi harian yang tinggi di bursa efek Indonesia. Kedua, indofood menjadi salah satu perusahaan terbesar di indonesia dengan jaringan distribusi yang luas dan produksinya yang telah mendunia, dan telah membuka produksinya di Deli Serdang.

Kami memulai analisis kami dengan melihat bagaimana proses produksi PT Indofood Sukses Makmur TBK Deli Serdang. Dalam proses produksinya, PT Indofood Sukses Makmur

Tbk menggunakan berbagai jenis bahan baku yang perlu dikelola dengan optimal agar dapat menjaga efektivitas biaya produksi. Bahan baku seperti tepung terigu, tepung tapioka, minyak goreng, dan bumbu-bumbu merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam produksi pangan. Pengelolaan bahan-bahan ini tidak hanya mempengaruhi biaya produksi secara langsung, tetapi juga berdampak pada profitabilitas dan daya saing produk perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan bahan baku sangat penting karena peningkatan harga bahan baku, seperti tepung dan minyak, dapat berdampak signifikan terhadap biaya produksi.

**Tabel 1. Biaya Bahan Langsung PT Indofood Sukses Makmur TBK**

Bahan langsung	volume		Jumlah (Rp)
	satuan	unit	
Tepung Terigu	Kg	4.179.161.157	9.277.737.768.000
Tepung Tapioka	Kg	453.222.822	1.087.734.733.000
Minyak Goreng	Kg	4.286.141.967	1.639.449.302.000
Bumbu Bumbu	Kg	18.779.488	67.606.156.000
Total		8.937.305.434	12.072.528.000.000

Berdasarkan data yang ada, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Deli Serdang menggunakan beberapa bahan langsung utama dalam proses produksinya, yaitu tepung terigu, tepung tapioka, minyak goreng, dan bumbu-bumbu. Rincian biaya untuk bahan langsung ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tepung terigu dengan volume penggunaan 4.179.161.157 kilogram menghabiskan biaya sebesar Rp 9.277.737.768.000.
2. Tepung tapioka dengan volume penggunaan 453.222.822 kilogram menghabiskan biaya sebesar Rp 1.087.734.733.000.
3. Minyak goreng dengan volume penggunaan 4.286.141.967 kilogram menghabiskan biaya sebesar Rp 1.639.449.302.000.
4. Bumbu-bumbu dengan volume penggunaan 18.779.488 kilogram menghabiskan biaya sebesar Rp 67.606.156.000.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis komponen biaya produksi, khususnya biaya bahan langsung dan biaya overhead, di PT Indofood Sukses Makmur Tbk Deli Serdang. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada analisis data biaya produksi yang berupa angka, yang nantinya akan diinterpretasikan untuk menemukan pola atau kesimpulan mengenai efisiensi biaya produksi perusahaan.

## Proses Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, langkah-langkah berikut akan dilakukan untuk pengolahan data:

- Analisis Deskriptif. Data kuantitatif tentang biaya bahan langsung akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan besaran masing-masing komponen biaya. Misalnya, total biaya tepung terigu, tepung tapioka, minyak goreng, dan bumbu-bumbu akan dihitung untuk mendapatkan gambaran proporsi setiap komponen dalam biaya bahan langsung.
- Analisis Efisiensi. Efisiensi penggunaan bahan baku dijelaskan dengan menghitung rasio biaya bahan baku terhadap output produksi, serta membandingkan data biaya dengan volume produksi untuk menilai penggunaan bahan baku per unit output. Hasil ini akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan bahan baku yang tersedia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Biaya Overhead Pabrik PT Indofood Sukses Makmur TBK**

Jenis biaya	Volume		Jumlah (Rp)
	Satuan	unit	
Bahan bakar	liter	29.029.545	12.773.000.000
Bahan pembungkus			
Etiket	roll	1.630.690	664.127.857.000
Kardus	unit	141.604.315	135.940.143.000
Gaji dan upah			321.034.000.000
Biaya penyusutan			62.136.000.000
Biaya amortisasi			25.387.000.000
Biaya overhead lainnya			577.110.000.000
Total			1.789.508.000.000

Berdasarkan data biaya produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Deli Serdang, terdapat enam komponen biaya utama, yaitu biaya bahan bakar, biaya bahan pembungkus, gaji dan upah, biaya penyusutan, biaya amortisasi, serta biaya overhead lainnya.

1. Biaya Bahan Bakar. Penggunaan bahan bakar dalam proses produksi mencapai 29.029.545 liter, dengan total biaya sebesar Rp 12.773.000.000. Biaya bahan bakar ini memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total biaya produksi, yakni kurang dari 1% dari keseluruhan biaya. Meskipun demikian, biaya bahan bakar tetap penting diperhatikan karena fluktuasi harga bahan bakar dapat mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan.
2. Biaya Bahan Pembungkus. Biaya bahan pembungkus mencakup etiket dan kardus, dengan rincian biaya sebagai berikut: Tiket: Volume penggunaan mencapai 1.630.690 roll dengan biaya sebesar Rp 664.127.857.000. Kardus: Volume penggunaan mencapai 141.604.315 unit dengan biaya sebesar Rp 135.940.143.000. Total biaya bahan pembungkus mencapai Rp 800.067.857.000, atau sekitar 44,7% dari total biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan pembungkus memiliki porsi yang sangat besar dalam komposisi biaya produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Gaji dan Upah. Biaya gaji dan upah mencapai Rp 321.034.000.000, yang mencakup tenaga kerja langsung maupun tidak.
4. Biaya Penyusutan. Biaya penyusutan adalah biaya yang diakui untuk aset tetap seperti mesin dan peralatan produksi. Total biaya penyusutan yang tercatat adalah Rp 62.136.000.000, atau sekitar 3,5% dari total biaya produksi.
5. Biaya Amortisasi. Biaya amortisasi mencapai Rp 25.387.000.000, atau sekitar 1,4% dari total biaya produksi. Biaya ini mencakup amortisasi aset tidak berwujud seperti lisensi, hak paten, dan hak-hak lainnya.
6. Biaya Overhead Lainnya. Biaya overhead lainnya mencakup biaya-biaya tambahan dalam proses produksi, seperti biaya listrik, udara, dan biaya administrasi. Biaya overhead lainnya mencapai Rp 577.110.000.000, atau sekitar 32,3% dari total biaya produksi. Total biaya produksi yang dicatat dari semua komponen ini adalah sebesar Rp 1.789.508.000.000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan pembungkus, khususnya etiket dan kardus, memiliki kontribusi terbesar terhadap total biaya produksi. Komposisi biaya bahan pembungkus sebesar Rp 800.067.857.000 (44,7%) menandakan pentingnya pengelolaan biaya bahan pembungkus yang lebih efisien. Berikut adalah pembahasan lebih rinci terkait strategi

pengelolaan dan upaya efisiensi yang dapat diterapkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan komponen biaya yang diteliti: Optimalisasi Penggunaan Bahan Pembungkus; Mengingat besarnya biaya bahan pembungkus, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat mempertimbangkan strategi penghematan seperti: Mencari alternatif pemasok bahan baku yang menawarkan harga lebih kompetitif tanpa mengurangi kualitas bahan pembungkus. Pengembangan desain kemasan yang lebih hemat bahan, seperti penggunaan kardus dengan ukuran yang optimal atau material yang lebih ringan namun tetap kuat. Pemanfaatan kembali material pembungkus (recycle) jika memungkinkan, sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian bahan baru.

### **Efisiensi Gaji dan Upah**

Biaya gaji dan upah sebesar Rp 321.034.000.000 menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada tenaga kerja dalam proses produksinya. Untuk meningkatkan efisiensi, beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain: Peningkatan produktivitas melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan Dengan meningkatkan keterampilan, karyawan dapat bekerja lebih efektif, sehingga biaya tenaga kerja per unit produksi bisa berkurang. Mekanisasi sebagian proses produksi, terutama pada tahapan produksi yang berulang atau yang tidak memerlukan keterampilan tinggi. Ini bisa mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual.

### **Pengelolaan Biaya Overhead Lainnya**

Biaya overhead lainnya, yang mencakup listrik, udara, dan biaya administrasi, juga cukup signifikan dengan total biaya Rp 577.110.000.000. Beberapa langkah efisiensi yang dapat dilakukan termasuk: Optimalisasi penggunaan energi, misalnya dengan menggunakan peralatan yang hemat energi, menerapkan teknologi ramah lingkungan, atau menggunakan energi terbarukan untuk mengurangi biaya listrik. Pemantauan penggunaan udara dan bahan kimia dalam proses produksi untuk mencegah pemborosan. Peningkatan efisiensi operasional di setiap bagian administrasi sehingga biaya overhead yang tidak esensial dapat ditekan.

### **Pengelolaan Biaya Penyusutan dan Amortisasi**

Biaya penyusutan dan amortisasi bersama-sama berjumlah Rp 87.523.000.000. Untuk mengoptimalkan biaya ini, perusahaan dapat: Meningkatkan pemeliharaan rutin dan perbaikan aset produksi sehingga umur aset bisa lebih panjang dan biaya penyusutan per tahun bisa berkurang. Evaluasi periodik terhadap aset tidak berwujud seperti lisensi dan paten, untuk memastikan bahwa aset tersebut masih memberikan manfaat ekonomis yang sebanding dengan biaya amortisasi yang dikeluarkan.

### **Pengelolaan Bahan Bakar**

Meskipun biaya bahan bakar adalah yang terkecil dalam komposisi biaya produksi, yaitu sebesar Rp 12.773.000.000, pengelolaan efisien pada penggunaan bahan bakar tetap diperlukan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat mempertimbangkan: Penggunaan teknologi hemat bahan bakar pada mesin dan alat produksi yang memanfaatkan bahan bakar. Perawatan rutin pada peralatan yang menggunakan bahan bakar untuk memastikan efisiensi penggunaan bahan bakar.

### **KESIMPULAN**

Biaya bahan pembungkus, khususnya etiket dan kardus, memiliki kontribusi terbesar terhadap total biaya produksi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk Deli Serdang, mencapai

44,7% dari total biaya produksi. Strategi penghematan dan efisiensi yang dapat diterapkan oleh perusahaan antara lain, mengoptimalkan penggunaan bahan pembungkus, seperti mencari alternatif pemasok yang lebih kompetitif, mengembangkan desain kemasan yang lebih hemat, dan memanfaatkan kembali material pembungkus. Meningkatkan efisiensi pada biaya gaji dan upah melalui peningkatan produktivitas karyawan dan mekanisasi proses produksi. Mengoptimalkan pengelolaan biaya overhead lainnya, seperti penggunaan energi yang lebih efisien, pengendalian penggunaan bahan kimia, dan peningkatan efisiensi operasional. Mengelola biaya penyusutan dan amortisasi dengan lebih baik melalui pemeliharaan aset dan evaluasi aset tidak berwujud. Dengan penerapan strategi pengelolaan biaya yang lebih efisien, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat mengurangi total biaya produksi dan meningkatkan daya saing di industri pangan. Keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa dengan biaya pengelolaan yang lebih efisien, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat mengurangi total biaya produksi dan meningkatkan daya saing di industri pangan. Optimalisasi pada bahan pembungkus, tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya akan memiliki dampak yang signifikan dalam pengurangan total biaya dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indonesian Journal of Innovation Studies Vol. 17 (2022): January DOI: 10.21070/ijins.v17i.566.  
Article type: (Innovation in Economics, Finance and Sustainable Development) JUBID:  
Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital Volume. 1 No. 3 Juli 2024 e-ISSN: 3046-8965, dan p-ISSN:  
3046-9724, Hal. 60-71
- Nurmilah, Mia, and Yepi Sopian. "The effect of working capital turnover and receivables turnover on profitability: Case study at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2.04 (2024): 667-676.
- Ramdan, Dedi. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (PT Siantar Top. Tbk; PT Mayora Indah, Tbk; dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk). Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2013.
- Sari, Dita Rosita. Prediksi Return Portofolio Menggunakan Metode Kalman Filter (Studi Kasus pada Harga Saham Bulanan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Bulan Januari 2005 sampai Desember 2015). Diss. Fakultas Sains dan Matematika, Undip, 2016.
- Zuhdi, Saefudin, and Rini Syarif. "Pengaruh Biaya Promosi Dan Tingkat Harga Terhadap Tingkat Omset Penjualan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 4.2 (2016): 119-130.